A logo on a black background

Description automatically generated

**STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA TEGAL PADA TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata S1 untuk gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**Oleh :**

**NANDA AISAH RAHMAN**

**NPM. 2120600003**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

# 

# A letter with a stamp on it Description automatically generated

# PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dinawah ini :

Nama : Nanda Aisah Rahman

NPM : 2120600003

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menjelaskan bahwa Skripsi dengan judul **“STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA TEGAL PADA TAHUN 2023”** adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari tetemukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang tingkat kemiripan pada uji Turnitin 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang telah dilakukan, maka saya bertanggungjawab terhadap keseluruhan SKRIPSI ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh dengan kesadaran.

Tegal, 20 Juni 2024

**Nanda Aisah Rahman**

**NPM. 21****20600003**

A document with stamps and a stamp

Description automatically generated

# PERSETUJUAN

**STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA TEGAL PADA TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjanah Ilmu Pemerintahan Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Pancasakti Tegal

Tegal, 20 Juni 2024

Telah disetujui oleh

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dosen Pembimbing I | |  | Dosen Pembimbing II | |
| **Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si**  **NIPY. 19630527198832001** | |  | **Agus Setio Widodo, S.IP, M.Si**  **NIPY. 16952681974** | |
|  | Mengetahui,  Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan  Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | | |  |
|  | **Akhmad Habibullah, M.IP**  **NIPY. 314622111994** | | |  |

Close-up of a document with a stamp

Description automatically generated

|  |  |
| --- | --- |
| A black and white logo  Description automatically generated | **YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**  **FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  **PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (Terakreditasi B)**  Jl. Halmahera KM. 1 Tegal Telp (0283)323290 |

# PENGESAHAN

**STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA TEGAL PADA TAHUN 2024**

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juni 2024

1. Ketua Dewan Penguji : Arif Zainudin, M.IP ( )

NIPY.20964101988

1. Anggota Dewan Penguji : Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si ( )

NIP. 196305271988032001

1. Anggota Dewan Penguji : Agus Setio Widodo, S.IP, M.Si ( )

NIPY. 16952681974

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Unggul Sugi Harto, M.Si**

**NIPY. 14251921973**

# MOTTO

**“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”**

(Baskara Putra, Hindia)

# PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur kepada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa banggsa dan bahagia saya ucapkan rasa syukur sarta terimakasih saya kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT sebagai rasa syukur atas nikmat dan karunianya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh hikmat, serta diberikan kekuatan untuk menghadapi cobaan dalam menyusun skripsi ini.
2. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Surahman. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibu Dewi Latifiana. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do’a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada pemilik nama Mohammad Farhan terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini. Terimakasih telah menjadikan sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis serta yang telah tulus mendengarkan keluh kesah sang penulis.
5. Teruntuk teman seperjuangan saya terimakasih banyak selama masa mengerjakan skripsi sudah menemani dan memberikan semangat serta dukungan selama masa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada musisi tanah air berbakat lagu-lagu indahnya Hindia, Pamungkas, dan Kunto aji yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti untuk isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Nanda Aisah Rahman, seorang perempuan yang berumur 22 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah hadir di dunia walaupun mungkin tidak sedikit yang tidak ikut serta dalam merayakan hadirmu di dunia namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang dengan bahagia merayakan kehadiranmu di dunia. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini melewati berbagai rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terimakasih tetap memilih untuk hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terimakasih manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Nanda. Rayakan selalu kehadiranmu di dunia lewat semua hal yang membuatmu hidup. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta, semoga engkau lahir berkali-kali.

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Tegal Pada Tahun 2023”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu yang kami hormati :

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum, selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Unggul Sugi Harto, S.IP, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Akhmad Habibullah, M.IP, selaku Ketua Program Studi Imu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan tulus dan ikhlas yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak Agus Setio Widodo, S.IP., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan rela meluangkan waktunya yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Staf Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu mahasiswa.
7. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala hal bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadikan amal kebijakan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih ada yang salah satu perlu diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca kepada penulis agar karya ini dapat bermanfaat.

Tegal, 20 Juni 2024

Penulis

Nanda Aisah Rahman

# ABSTRAK

Nama : Nanda Aisah Rahman NPM : 2120600003 Judul : **“Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Tegal Pada Tahun 2023”**

Pokok Permasalahan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Sosial dalam menangani gelandangan dan pengemis di Kota Tegal pada tahun 2023. (2) Kendala apa saja yang menjadi penghambat Dinas Sosial dalam melaksanakan razia dan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Tegal pada tahun 2023.

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskripsi, yang merupakan tipe penelitian yang dapat memberikan gambaran faktual mengenai Strategi Dinas Sosial dalam menangani gelandangan dan pengemis di Kota Tegal pada tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan razia dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam mengatasi permasalahan Gelandangan dan Pengemis di Kota Tegal belum maksimal karena dalam pelaksanaan dan tingkat keberhasilan razia dan pembiaan belum mencapai hasil yang diinginkan. Kendala dalam pelaksanaan razia dan pembinaan untuk menangani Gelandangan dan Pengemis adalah kurangnya jumlah pegawai dari Dinas Sosial yang berbanding terbalik dengan banyaknya jumlah Gelandangan dan Pengemis. Kendala tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksaan razia dan pembiaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial.

**Kata Kunci : Strategi, Gelandangan dan Pengemis.**

***ABSTRACT***

*Name: Nanda Aisah Rahman NPM: 2120600003 Title:* ***"Social Service Strategy in Handling Homelessness and Beggars in Tegal City in 2023"***

*The main problems of this research are: (1) What are the strategies implemented by the Social Service in dealing with homeless people and beggars in Tegal City in 2023. (2) What obstacles hinder the Social Service in carrying out raids and training for homeless people and beggars in Tegal City in 2023.*

*The type of research used is qualitative description, which is a type of research that can provide a factual description of the Social Service's strategy in dealing with homeless people and beggars in Tegal City in 2023. Data collection was carried out by means of interviews, observation and documentation.*

*The results of this research indicate that the implementation of raids and coaching carried out by the Social Service in overcoming the problem of Homelessness and Beggars in Tegal City has not been optimal because the implementation and level of success of raids and coaching have not achieved the desired results. The obstacle in carrying out raids and guidance to deal with homeless people and beggars is the lack of employees from the Social Service which is inversely proportional to the large number of homeless people and beggars. These obstacles have a big influence on the implementation of raids and training carried out by the Social Service.*

***Keywords: Strategy, Homelessness and Beggars.***

**DAFTAR ISI**

[**BAB I PENDAHULUAN** 1](#_Toc168684927)

[I.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc168684928)

[I.2 Rumusan Masalah 7](#_Toc168684929)

[I.3 Tujuan Penelitian 7](#_Toc168684930)

[I.4 Manfaat Penelitian 8](#_Toc168684931)

[**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** 9](#_Toc168684932)

[II.1 Penelitian Terdahulu 9](#_Toc168684933)

[II.2 Kerangka Teori 12](#_Toc168684934)

[II.2.1 Strategi 12](#_Toc168684935)

[II.2.2 Macam-Macam Strategi 17](#_Toc168684936)

[II.2.3 Manajemen Strategi 18](#_Toc168684937)

[II.2.4 Gelandangan dan Pengemis 21](#_Toc168684938)

[II.3 Definisi Konsep 25](#_Toc168684939)

[II.4 Pokok-pokok Penelitian 26](#_Toc168684940)

[II.5. Alur Pikir 27](#_Toc168684941)

[**BAB III METODE PENELITIAN** 29](#_Toc168684942)

[III.I. Jenis dan Tipe Penelitian 29](#_Toc168684943)

[III.2. Jenis dan Sumber Data 30](#_Toc168684944)

[III.3. Informan Penelitian 31](#_Toc168684945)

[III.4. Teknik Pengumpulan Data 32](#_Toc168684946)

[III.5. Teknik Analisis Data 33](#_Toc168684947)

[**BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN** 35](#_Toc168684948)

[IV.1. Gambaran Umum Sejarah Kota Tegal 35](#_Toc168684949)

[IV.2. Letak Geografis Kota Tegal 36](#_Toc168684950)

[IV.3. Topografi Kota Tegal 39](#_Toc168684951)

[IV.4. Keadaan Iklim Kota Tegal 40](#_Toc168684952)

[IV.5. Kependudukan Kota Tegal 41](#_Toc168684953)

[IV.6. Tugas Pokok Dinas Sosial Kota Tegal 42](#_Toc168684954)

[IV.7. Fasilitas Penanganan Gelandangan dan Pengemis 57](#_Toc168684955)

[**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 58](#_Toc168684956)

[V.1 Profil Informan 58](#_Toc168684957)

[V.2 Hasil Penelitian 59](#_Toc168684958)

[V.3 Pembahasan 84](#_Toc168684959)

[**BAB VI PENUTUP** 88](#_Toc168684960)

[VI.1 Kesimpulan 88](#_Toc168684961)

[VI.2 Saran 89](#_Toc168684962)

[**LAMPIRAN** 90](#_Toc168684963)

[**DOKUMENTASI** 92](#_Toc168684964)

[**DAFTAR PUSTAKA** 98](#_Toc168684965)

**DAFTAR TABEL**

[Tabel 1.1 Jumlah gelandangan dan pengemis di Kota Tegal sebelum direhabilitasi pada tahun 2023 4](#_Toc168271820)

[Tabel I.2 Jumlah gelandangan dan pengemis di Kota Tegal sesudah direhabilitasi pada tahun 2023 4](#_Toc168271825)

[Tabel II.2 Penelitian Terdahulu 9](#_Toc168272742)

[Tabel III.1 Daftar Informan Penelitian 32](#_Toc168272883)

**DAFTAR GAMBAR**

[Gambar I.I 1 Skema Alur Pikir 28](#_Toc168273141)

[Gambar IV.1 Peta Wilayah Kota Tegal 36](file:///E:\SKRIPSI%20NANDA%20AISAH%20RAHMAN%20DINAS%20SOSIAL.docx#_Toc168273880)

[Gambar IV.2 Keadaan Geografi Kota Tegal 38](#_Toc168273936)

[Gambar IV.3 Presentase Luas Daerah menurut Kecamatan 39](file:///E:\SKRIPSI%20NANDA%20AISAH%20RAHMAN%20DINAS%20SOSIAL.docx#_Toc168274055)

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 pada alinea keempat menegaskan bahwa tujuan negara adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dalam pasal 34 ayat 1 Undang - Undang Dasar 1945 yang berbunyi “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara” dan diperjelas pada pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semua orang miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara, namun pada kenyataannya tidak semua orang miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. (Ani Aminah Yan, 2021)

Kesejahteraan sosial adalah sebuah perlindungan sosial seperti yang diatur dalam pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang menentukan bahwa “perlindungan sosial adalah semua yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial”. Kewajiban memelihara dari negara untuk mewujudkan kesejahteraan bagi gelandangan dan pengemis. Negara melaksanakan kesejahteraan sosial dengan berdasarkan pasal 3 Undang-Undang No 11 Tahun 2009.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) gelandangan adalah orang yang tidak punya tempat tinggal tetap, tidak tentu mempunyai pekerjaan,

berkeliaran, mondar-mandir kesana-sini, dan tidak tentu tujuannya. Sedangkan pengemis adalah sebutan bagi orang yang membutuhkan uang, makan, tempat tinggal, atau hal lainnya dari orang yang ditemuinya dengan cara meminta. (Riadi, 2022)

Gelandangan maupun pengemis merupakan salah satu fenomena yang keadaan hidupnya kurang beruntung terpaksa untuk memilih menjadi pengamen, pengemis, pemulung, dan gelandangan. Penyebab dari adanya gelandangan dan pengemis itu bukan hanya karena kurangnya lowongan pekerjaan tetapi juga karena kurangnya motivasi untuk mencari pekerjaan lebih layak. (Chairika Nasution, 2016)

Berikut ini adalah beberapa kriteria gelandangan dan pengemis:

1. Kriteria gelandangan

* Anak hingga usia dewasa dengan jenis kelamin laki-laki atau Perempuan yang tinggal di sembarang tempat dan hidupnya hanya mengembara atau menggelandang di sepanjang jalan atau di tempat-tempat umum.
* Mereka tidak mempunyai identitas diri dan berperilaku kehidupan yang bebas tanpa aturan yang keluar dari norma-norma masyarakat pada umumnya.
* Para gelandangan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap mereka hanya hidup seadanya saja mengambil makanan yang sudah terbuang atau barang bekas.

1. Kriteria pengemis

* Seorang pengemis yang hanya meminta-minta di rumah penduduk, pertokoan, persimpangan jalan, lampu lalu lintas, pasar, dan di tempat ibadah
* Mereka bertingkah laku untuk mendapat belas kasihan, berpura-pura sakit, merintih dan kadang mengambil hak yang bukan untuk hak mereka seperti sumbangan panti asuhan, sumbangan untuk masjid dan lain sebagainya.
* Mereka biasanya mempunyai tempat tinggal tertentu atau menetap dan berbau pada penduduk pada umumnya.

Keberadaan gelandangan dan pengemis dianggap mengganggu citra keindahan Kota Tegal, maka dari itu perlu ditertibkan kembali. Banyaknya gelandangan dan pengemis menyebabkan Kota Tegal tidak lagi tertib dan bebas penyandang masalah sosial.

Dalam permasalahan mengenai gelandangan dan pengemis merupakan suatu fenomena yang membuat beberapa sebagian dari warga merasa resah karena dari beberapa pengemis yang sering kita jumpai ada yang berlebihan ketika di kasih uang seribu rupiah tetapi malah ditolak bahkan terkadang dibuang lalu, pengemis seperti itu yang di beberapa kalangan Kota Tegal sudah banyak berkeliaran dimana-mana. Untuk beberapa penanganan mengenai gelandangan dan pengemis juga tidak mudah bagi pemerintah untuk segera diatasi.

Untuk mengetahui jumlah gelandangan dan pengemis sebelum direhabilitasi, dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.1**

Jumlah gelandangan dan pengemis di Kota Tegal sebelum direhabilitasi pada tahun 2023

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kecamatan** | **Jumlah Gelandangan** | **Jumlah Pengemis** |
| 1 | Tegal Barat | 20 | 17 |
| 2 | Tegal Timur | 15 | 22 |
| 3 | Tegal Selatan | 26 | 20 |
| 4 | Margadana | 18 | 24 |
|  | **TOTAL** | 79 | 83 |

Sumber: Dinas Sosial Kota Tegal

Berdasarkan pada tabel 1.1 mengetahui bahwa jumlah gelandangan dan pengemis di kecamatan Tegal Barat sebanyak 20 gelandangan dan 17 pengemis, sedangkan di kecamatan Tegal Timur sebanyak 15 gelandangan dan 22 pengemis, Adapun di kecamatan Tegal Selatan sebanyak 26 gelandangan dan 20 jumlah pengemis, dan di kecamatan Margadana sebanyak 18 gelandangan dan 24 pengemis. Dengan keseluruhan jumkah gelandangan dan pemgemis di kota tegall sebelum direhabilitasi sebanyak 79 gelandangan dan 83 jumlah pengemis.

Untuk mengetahui jumlah gelandangan dan pengemis yang sudah di rehabilitasi di Kota Tegal pada Tahun 2023, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**

Jumlah gelandangan dan pengemis di Kota Tegal sesudah direhabilitasi pada tahun 2023

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kecamatan** | **Jumlah Gelandangan** | **Jumlah Pengemis** |
| 1 | Tegal Barat | 12 | 19 |
| 2 | Tegal Timur | 21 | 17 |
| 3 | Tegal Selatan | 20 | 16 |
| 4 | Margadana | 15 | 18 |
|  | **TOTAL** | 68 | 70 |

Sumber: Dinas Sosial Kota Tegal Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat jumlah gelandangan dan pengemis pada tahun 2023 yang sudah terjaring razia masih cukup banyak, diantaranya pada kecamatan Tegal Barat sebanyak 12 gelandangan dan 19 jumlah pengemis, dan di kecamatan Tegal Timur sebanyak 21 jumlah gelandangan dan 17 untuk jumlah pengemis, sedangkan di kecamatan Tegal Selatan sebanyak 20 gelandangan dan 16 jumlah pengemis, Adapun di kecamatan Margadana sebanyak 15 jumlah gelandangan dan 18 jumlah pengemis. Dengan total keselurahan jumlah gelandangan dan pengemis yang sudah di rehabilitasi sebanyak 68 jumlah gelandangan dan 70 jumlah pengemis. Untuk jumlah gelandangan dan pengemis di setiap kecamatan semakin menaik, dilihat dari angka tersebut tentu masih banyak gelandangan dan pengemis yang berada di Kota Tegal dan hal ini yang memungkinkan menjadi ketidakberhasilan dari Dinas Sosial dalam menekan angka gelandangan dan pengemis di Kota Tegal.

Dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2 jumlah gelandangan sebelum direhabilitasi dan sesudah direhabilitasi terdapat beberapa perbedaan, diantaranya untuk jumlah gelandangan sebelum direhabilitasi sejumlah 79 sedangkan untuk jumlah pengemis sejumlah 83, untuk jumlah gelandangan sesudah dilakukan rehabilitasi sejumlah 68 dan untuk jumlah pengemis sebanyak 70. Terdapat beberapa perbandingan mengenai gelandangan dan pengemis sebelum dan sesudah dilakukan rehabilitasi. Untuk jumlah gelandangan yang tertera pada tabel 1.1 pengemis lebih banyak dibandingkan dengan gelandangan sedangkan sesudah melakukan rehabilitasi jumlah pengemis menurun sebanyak 70 dan jumlah gelandangan juga menurun sebanyak 68.

Dinas Sosial mempunyai peran besar untuk mengatasi beberapa kasus sebagai wujud melaksanakan urusan pemerintah dalam bidang sosial, serta mewujudkan kesatuan sosial agar menjadi tentram, nyaman, dan sejahtera. Sebelum melakukan pembinaan semua petugas mengamankan terlebih dahulu untuk dikumpulkan lalu petugas dengan secara langsung melakukan pembinaan, petugas tidak hanya melakukan pembinaan kepada gelandangan dan pengemis tetapi juga petugas memberikan sentuhan kepada masyarakat jika beberapa dari sebagian yang memberikan uang itu termasuk juga melanggar sanksi. Hal ini dilakukan sesuai dengan sanksi yang berlaku tercantum dalam pasal 23 ayat 2 Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman Masyarakat. (Post, 2022)

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam menangani gelandangan dan pengemis maka penulis tertarik untuk meneliti masalah gelandangan dan pengemis yang berjudul **“STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KOTA TEGAL PADA TAHUN 2023”**

## I.2 Rumusan Masalah

Strategi Dinas Sosial dalam menangani kasus gelandangan dan pengemis adalah suatu proses pembenahan diri dari Kota Tegal agar bersih dari penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Hal ini dapat diuraikan bahwa pemerintah harus selalu sigap dalam menangani beberapa masalah sosial, maka dari itu perlunya menerapkan strategi yang benar agar dapat mewujudkan kota tegal yang lebih sejahtera.

Suatu strategi yang dilakukan oleh Dinas Sosial di Kota Tegal adalah melakukan pembinaan dan sosialisasi terhadap para penyandang gelandangan dan pengemis agar di berikan arahan. Strategi ini tentu belum dipastikan dapat berjalan dengan lancar karena bersifat sementara dan tidak aturan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis maka dapat ditarik dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penanganan Dinas Sosial di Kota Tegal dalam menangani kasus gelandangan dan pengemis di Kota Tegal?
2. Apa saja kendala Dinas Sosial untuk melakukan razia dan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Tegal?

## I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut ini :

1. Menggambarkan bagaimana strategi Dinas Sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Tegal.
2. Menggambarkan kendala Dinas Sosial dalam melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat dan gelandangan dan pengemis di Kota Tegal

## I.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
2. Diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah sebagai penelitian di masa depan untuk menambah teori penelitian mengenai sosial di bidang penanganan gelandangan dan pengemis.
3. Manfaat praktis
4. Bagi penulis ini diharapkan bermanfaat untuk memenuhi syarat agar mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal.
5. Bagi Dinas Sosial semoga dapat dijadikan salah satu bahan dalam kebijakan menangani kasus gelandangan dan pengemis di Kota Tegal.
6. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dapat dijadikan sebagai kajian untuk memperkaya bahan bacaan dan pemahaman tentang penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Tegal.

# BAB IITINJAUAN PUSTAKA

## II.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah kajian yang berisi tentang beberapa penelitian yang dilakukan dengan objek serta pokok permasalahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

Referensi yang membahas pokok permasalahan yang sama antara lain adalah sebagai berikut ini:

**Tabel II.2**

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul | Peneliti | Permasalahan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1. | Strategi Penanganan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Di Kota Pangkalpinang | Revira Maryolinda, Amir Dedoe, Putra Pratama Saputra.  Universitas Bangka Belitung 2021  (Maryolinda, 2021) | Banyaknya gelandangan dan pengemis yang terlantar di pinggir jalan dan emperan toko di Kota Pangkalpinang | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. | Hasil penelitian ini bahwa munculnya gelandangan dan pengemis karena faktor internal dan eksternal, serta masalah lingkungan, masalah kependudukan, dan masalah kriminalitas. |
| 2. | Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Kabupaten karawang | Indriyani, Sungkono, Maman Mulya Karnama.  Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang 2022.  (Indriyani1, Sungkono2, 2022) | Permasalahan dalam penelitian ini sulitnya para gelandangan dan pengemis mengikuti program pelatihan atau pembinaan. | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan *library research* | Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Karawang belum terlaksana dengan baik karena kurangnya sumber daya manusia serta anggaran untuk melaksanakan kegiatan tersebut. |
| 3. | Peran Dinas Sosial dalam Menanggulangi Gelandangan dan Pengemis di Kota Tanjung Pinang. | Qorina Salsabila, Gabriela Purba, Selvia Evayanti Saragih.  Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maratim Raja Ali Haji 2023.  (Salsabila et al., 2022) | Belum maksimalnya usaha Preventif dan Rehabilitatif Dinas Sosial dalam menangani gelandangan dan pengemis. | Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode kualitatif | Dari hasil yang didapat masih terdapat banyak gelandangan dan pengemis, bahkan ada golongan yang bertambah |
| 4. | Efektivitas Penanggul angan Gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Tulungagung (Studi di kantor satuan polisi pamong praja Kabupaten Tulungagung) | Devita Yulia Sari, AA Bakar.  Program Studi Administrasi Publik, Universitas Kadiri 2020.  (Sari & Bakar, 2020) | Maraknya jumlah gelandangan dan anak jalanan di pertengahan kota yang menyebabkan jumlah kemiskinan meningkat. | Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. | Hasil penelitian ini adalah Dinas Sosial.Pengendalian pengemis dan gelandangan di kabupaten Tulungagung kurang efektif, sebab pengemis dan gelandangan setelah didata, dibina dan dipulangkan ke kampung halamannya kembali lagi mengemis dan menggelandang. |

Sumber : data diolah oleh penulis dari berbagai jurnal

Dari keempat penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Dalam penelitian ini lebih menjelaskan macam-macam strategi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Tegal, strategi yang dilakukan berupa razia, pembinaan dan penanganan. Razia dan pembinaan dijelaskan lebih mendalam mengenai cara pelaksanaan razia, sasaran razia, dan waktu pelaksanaan razia, tempat pelaksanaan razia dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan razia. Serta pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Tegal dalam menangani gelandangan dan pengemis dan penanganan gelandangan dan pengemis setelah terjaring razia.

## II.2 Kerangka Teori

### II.2.1 Strategi

Strategi adalah pendukung pendekatan yang berkaitan dengan perencanaan, gagasan, serta dana eksekusi. Strategi sendiri memiliki beberapa aspek dalam organisasi yang dengan tujuan penting untuk mencapai suatu keberhasilan yang maksimal. Strategi didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjukan beberapa arahan umum kepada perusahaan, strategi akan berjalan dengan baik jika adanya beberapa tim tenaga kerja. Secara khusus strategi sendiri yaitu sebuah penempatan dari misi perusahaan dan penetapan dengan sebuah ikatan sebuah kekuatan eksternal dan internal.Menurut Sukrisno (1995) mendefinisikan strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai dengan penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Alfred Chandler (1997) strategi adalah sebuah tindakan arahan untuk penetapan sasaran dengan sumber daya alokasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan menurut Kenneth Andrew (1971) strategi adalah suatu pola sasaran dengan maksud kebijakan yang di rencana, dan rencana penting untuk mencapai tujuan itu harus dinyatakan dengan cara seperti menetapkan sebuah bisnis adapun tujuan dari strategi sendiri yaitu menciptakan sebuah organisasi untuk bersaing dan bekerja secara efektif dan efisiensi, strategi juga bisa menjadi jalan untuk mempermudah sebuah rencana untuk dikembangkan menjadi kreativitas dan inovasi. (Rachmat, 2018)

Menurut George Steiner (1979) strategi adalah sebuah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan, strategi yang terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang dibutuhkan agar mencapai tujuan bersama. Strategi adalah suatu tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk berkompetisi dalam meraih keunggulan bersaing serta keberhasilan yang diukur dengan daya saing yang strategis dan profitabilitas tinggi, yang mempunyai fungsi kemampuan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti yang lebih cepat untuk meniru keunggulan yang ada. Strategi direncanakan untuk disatukan dengan luas integritas yang menghubungkan keunggulan yang strategis dengan tantangan lingkungan yang memastikan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan yang tepat (Iii & Strategi, 20 C.E.).

Henry Mintzberg dalam bukunya *The Rise and Fall of Strategic Planning*(1994) yang mengatakan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam berbagai cara dan situasi :

*“(1) Strategy is a plan, a how, a means of getting from here to there; (2) Strategy is a pattern in a actions over time; (3) Strategy is position; that is; reflects decisions to offer particular products or services in; particular markets; (4) Strategy is perspective, that is, vision and direction” (Henry Mintzberg, 1994)”*

Kaplan dan Norton (1998) melakukan suatu studi pengembangan yang dikenal sebagai *Balanced Scorecard*(BSC) menyatakan secara tegas bahwasannya tidak ada satu pun pencapaian tanpa dimulai dengan menyiapkan suatu strategi. Capaian yang diperoleh satu perusahaan adalah hasil dari penerapan strategi, tanpa suatu strategi sebuah perusahaan tidak akan pernah bisa untuk mencapai tujuan dengan baik. Maka jika ada suatu hambatan strategi itu lah yang akan di pertanyakan tepat atau tidak.

Menurut Andrews (1998) strategi dapat digunakan oleh para eksekutif senior untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan sehubungan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan kemudian memutuskan strategi yang menyesuaikan antara kompetensi inti perusahaan dan peluang lingkungan.

Model proses manajemen strategi meliputi tiga tahapan, (1) tahap formulasi strategi yaitu pembuatan pernyataan visi, misi, dan tujuan, (2) tahap implementasi strategi yaitu proses penerjemahan strategi dalam tindakan-tindakan, (3) tahap evaluasi strategi yaitu proses evaluasi bahwa implementasi strategi dapat mencapai tujuan atau tidak.

Visi, misi dan tujuan empat proses perumusan visi yaitu (1) tentukan rentang waktu dan lingkup analisis secara tepat, (2) identifikasi tren sosial, ekonomi, politik dan teknologi yang akan mempengaruhi masa depan, (3) identifikasi kondisi persaingan, (4) evaluasi sumber daya dan kapabilitas internal. Misi yang akan dicapai oleh suatu perusahaan atau organisasi yang mencangkup (1) publik atau pengguna jasa yang akan dilayani, (2) jasa utama yang ditawarkan, (3) wilayah geografis yang dilayani, (4) komitmen organisasi terhadap pilihan teknologi, (5) komitmen organisasi terhadap alternatif tujuan, (6) elemen kunci dalam filosofi organisasi (7) konsep kedirian dan citra organisasi.

Menurut Siagian (2000) menjelaskan bahwa strategi adalah sekumpulan rangkaian dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh semua jajaran organisasi dalam rangkai mencapai tujuan organisasi. Grant (1995) memahami suatu strategi untuk mencapai semua keseluruhan mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan posisi yang menguntungkan. Stephanie K. Marrus (Sukristono, 1995) mendefinisikan sebuah strategi adalah suatu proses penentuan para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang disertai penyusunan suatu cara atau cara atau upaya untuk mencapai tujuan.

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy dalam Harvard Business Review (1996)*menjelaskan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau sekumpulan aktivitas yang berbeda untuk menghasilkan nilai yang unik (Rachmat, 2018). Menurut Dess dan Miller (1993) strategi dibagi menjadi 6 jenis yaitu:

1. Strategi produksi menetapkan hal-hal yang menjadi suatu keunggulan, produk kompetitif, produk baru, sesuai dengan kemampuan produk yang dimiliki
2. Strategi pemasaran menetapkan strategi pemasaran yang akan dilaksanakan oleh kondisi pasar yang dibutuhkan.
3. Strategi promosi kelanjutan dari pemasaran dan produksi yaitu promosi yang dihendak diluncurkan di media yang akan digunakan untuk mempromosikan suatu barang.
4. Strategi keuangan sebuah strategi yang berkaitan dengan pendanaan serta ketersediaan dana baik dalam produksi, pemasaran maupun bagian dari fungsionalnya.
5. Strategi sumber daya manusia (SDM) strategi yang cukup penting untuk seluruh bagian dari manajemen, dan pemilihan sumber daya manusia yang tepat maka akan menjadikan suatu bidang yang tepat.
6. Strategi fungsional berkaitan dengan pihak dari luar seperti supplier, konsultan, agen dan sebagainya dengan memerhatikan transparansi, kejujuran, dan keterbukaan

Tingkat strategi fungsional yang cukup strategik adalah:

1. Fungsi produksi dan operasi yang meliputi, (1) fasilitas dan peralatan sumber bahan baku, (2) perencanaan dan pengendalian produksi.
2. Fungsi pemasaran yang meliputi, (1) produk, (2) harga, (3) distribusi, (4) promosi.
3. Fungsi keuangan yang meliputi (1) kebutuhan modal, (2) alokasi modal, (3) manajemen dividen dan modal
4. Fungsi sumber daya manusia yang meliputi (1) proses rekrutmen dan orientasi, (2) pengembangan karir dan pelatihan, (3) komposisi evaluasi, disiplin, dan pengendalian.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka strategi merupakan serangkaian tindakan untuk mengefektifkan sumber-sumber yang ada sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor lingkungan baik internal maupun eksternal serta yang lebih penting lagi adalah faktor dari sumber daya yang tersedia.

### II.2.2 Macam-Macam Strategi

terdapat macam-macam strategi yang dilakukan dalam penanganan masalah sosial gelandangan dan Penanganan ini bertujuan supaya meredam meluasnya pengaruh akibat gelandangan dan pengemis serta mewujudkan tatanan masyarakat yang tidak mewariskan kondisi ini kepada generasi penerus. Setidaknya ada 3 strategi utama yaitu preventif, represif, dan rehabilitatif. (Turasih, 2022)

1. Strategi preventif merupakan usaha yang terorganisir untuk melakukan pencegahan. Mencegah terjadinya fenomena gelandangan dan pengemis karena keadaan penghidupan yang sulit serta mencegah perluasan pengaruh gelandangan dan pengemis. Strategi ini dapat dilakukan dengan upaya penyuluhan, bimbingan, pelatihan dan pendidikan, pemberian bantuan, pengawasan serta pembinaan kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan fenomena gelandangan dan pengemis.
2. Strategi represif merupakan upaya yang terorganisir dimaksudkan untuk mengurangi atau meniadakan gelandangan dan pengemis yang ditujukan baik kepada seseorang maupun kelompok orang yang disangka melakukan pergelandangan dan pengemisan. Strategi represif dilakukan dengan razia, penampungan sementara, dan pelimpahan ke panti rehabilitasi.
3. Strategi rehabilitasi dilakukan upaya-upaya penyantunan, pemberian pelatihan dan penyaluran kembali ke daerah asal maupun pemukiman baru, pengawasan serta pembinaan lanjut.

Kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam individu yang terkait dengan kondisi fisik dan psikologi sedangkan kendala eksternal adalah kendala yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya.

### II.2.3 Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah seni atau ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang memungkin suatu perusahaan untuk mencapai sasarannya. Manajemen strategi adalah pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasarannya serta pengalokasian sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan suatu perencanaan tujuan.

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan, penerapan, dan evaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa datang. Dalam manajemen strategi tidak hanya dilakukan oleh para kelompok akan tetapi juga ditanamkan kepada setiap anggota organisasi. (Agustinus, 1996)

Fungsi utama dari manajemen strategi yaitu elemen yang mendasar yang selalu ada dan melekat dalam penyusunan proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan suatu kegiatan yang memengaruhi aktivitas sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengendalikan suatu tujuan itu sendiri. (Rachmat, 2018)

Hadar Nawawi (2005) manajemen strategi adalah perencanaan yang berskala besar atau disebut juga sebagai perencanaan strategi yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh disebut sebagai visi dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi atau keputusan yang bersifat mendasar dasar dan prinsipal, dalam usaha yang mencapai sesuatu perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa layanan. Yang kemudian diarahkan kepada optimalisasi agar mencapai tujuan dan sasaran.

Beberapa tujuan dari manajemen strategi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi sistem kinerja, meninjau serta mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan strategi
3. Memperbaharui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisnis yang ada.
5. Melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

Tahapan dari manajemen strategi menurut (Fred R David, 2004) ada tiga jenis kegiatan yaitu:

1. Perumusan Strategi

Proses untuk memilih tindakan sebagai wujud misi dan organisasi, proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi seolah-olah agar konsekuensinya mulai dari penetapan visi-misi sampai terselesainya suatu program.

1. Implementasi Strategi

Menuntut sebuah perusahaan untuk menetapkan objektif tahunan, melengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

Dimensi-dimensi dalam manajemen strategi:

1. Dimensi waktu dan Orientasi Masa Depan

Manajemen strategi dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya suatu organisasi yang berpandangan jauh ke masa depan serta berperilaku proaktif dan antisipatif terhadap suatu kondisi masa depan yang akan dihadapi.

1. Dimensi Internal dan Eksternal

Kondisi organisasi yang non profit pada saat sekarang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan yang harus diketahui secara tepat agar merumuskan renstra yang berjangka panjang.

1. Dimensi Pendayagunaan Sumber Daya

Sumber daya yang terdiri dari material yang khususnya berupa sarana dan prasarana serta sumber daya finansial dalam membentuk alokasi dana untuk setiap pelaksanaan program dan proyek, sumber daya manusia, sumber daya teknologi, dan sumber daya informasi.

1. Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak

Dimulai untuk menyusun sebuah rencana strategi untuk pengendalian masa depan organisasi agar eksistensi dan sesuai dengan visinya yang dapat diwujudkan baik dalam organisasi yang bersifat privat maupun bersifat publik.

Manfaat manajemen strategi menurut David (2002) :

1. Membantu strategi berjalan dengan baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pilihan strategi.
2. Sebuah proses yang bukan keputusan dari tujuan utama adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua manajer dan karyawan.
3. Proses yang menyediakan pemberdayaan yang memperkuat dari pengertian karyawan mengenai efektivitas dengan mendorong dan menghargai merek untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
4. Mendatangkan laba.
5. Meningkatkan kesadaran ancaman yang eksternal.
6. Pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pesaing.
7. Meningkatkan produktivitas karyawan.
8. Berkurangnya penolakan terhadap perubahan.
9. Pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan presentasi penghargaan

### II.2.4 Gelandangan dan Pengemis

1. **Gelandangan**

Istilah gelandangan berasal dari kata gelandangan yang mengartikan bahwa berkeliaran yang tidak mempunyai tempat kediaman. Menurut Entang Sastraatmadja gelandangan adalah sekelompok masyarakat yang hidupnya terasingkan, mereka lebih sering dijumpai dalam keadaan yang tidak lazim seperti di kolong jembatan, di sepanjang lorong-lorong sempit, di sekitar rel kereta dan di setiap emperan toko, dan pada kehidupannya sendiri mereka sangat berbeda dengan manusia di sekitarnya.

Gelandangan adalah masalah sosial yang sangat akut, fenomena yang terjadi di perkotaan sebagian dari gelandangan bertahan hidup dengan cara yang kurang tepat. Gelandangan merupakan orang-orang yang hidupnya dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat sekitar, dan tidak punya tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.

Menurut Muthalib dan Sudjarwo gelandangan memiliki tiga gambaran umum, yang pertama sekelompok orang miskin atau dimiskinkan oleh masyarakatnya, kedua orang yang hidupnya tersingkirkan dari kehidupan khalayak ramai, dan yang ketiga orang yang berpola hidup agar mampu bertahan hidup dalam kemiskinan dan keterasingan.

Gelandangan berasal dari gelandangan yang berarti hidupnya selalu mengembara. Wirosardjono juga menyebut gelandangan adalah lapisan sosial, ekonomi, dan budaya paling bawah dalam stratifikasi masyarakat perkotaan. Gelandangan adalah orang yang hidup dalam keadaan ketidaksesuaian dengan norma kehidupan yang layak serta tidak mempunyai mata pencaharian dan tempat tinggal yang layak dalam masyarakat setempat serta mengembara di tempat umum.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa gelandangan adalah seseorang yang menjalankan hidup dalam lingkungan masyarakat dengan keadaan kehidupan sosial yang tidak normal serta tidak mempunyai tempat tinggal yang tepat dan hidupnya mengembara.

1. Ciri-ciri gelandangan

Menurut Murdianto ciri-ciri gelandangan adalah:

* Anak sampai usia dewasa yang tinggal di sembarang tempat dan hidup mengembara atau menggelandang di tempat-tempat umum biasanya di kota-kota besar
* Tidak mempunyai tanda pengenalan atau identitas diri dan berperilaku kehidupan liar.
* Tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, meminta-minta dan mengambil sisa makanan atau barang bekas

1. **Pengemis**

Pengemis adalah orang-orang yang mencari nafkah dengan meminta-minta di depan umum dengan berbagai cara, pengemis adalah mereka yang berkeliaran kesana kemari untuk mencari nafkah dengan meminta-minta sedekah kepada orang lain dan pekerjaanya lainnya tidak tetap.

Menurut departemen sosial pengemis adalah orang-orang yang dapat menghasilkan dengan meminta-minta di tempat umum dengan berbagai cara dan alasan agar mendapat belas kasihan dari orang lain. Weinberg menggambarkan pengemis yang masuk dalam kategori orang miskin di perkotaan yang sering mengalami diskriminasi dan pemberian stigma yang negatif. Rubington dan Weinberg mengatakan bahwa pemberian stigma negatif justru menjauhkan manusia kepada kumpulan masyarakat pada umumnya.

Pengemis dibagi menjadi dua yaitu mereka yang masuk dalam kategori menggelandangan dan pengemis untuk bertahan hidup, dan pada umumnya mereka menggelandang dan mengemis karena malas bekerja. Kebanyakan besar pengemis tidak memiliki kartu identitas karena mereka takut atau malu dikembalikan ke daerah asalnya.

1. Ciri-ciri pengemis

* Mata pencaharian bergantung pada belas kasih orang lain.
* Berpakaian kumuh dan compang camping
* Meminta-minta di tempat umum.
* Melakukan berbagai cara untuk mendapatkan perhatian dan akhirnya mendapat uang dari orang lain.

1. Kriteria pengemis

* Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kebanyakan berusia 18-59 tahun.
* Meminta-minta di rumah penduduk, pertokoan, tempat ibadah, dan di persimpangan jalan raya.
* Bertingkah laku tertentu untuk mendapatkan belas kasihan orang.
* Biasanya memiliki tempat tinggal dan berbaur dengan penduduk sekitar.

1. Jenis-jenis pengemis

Dibagi menjadi dua macam yaitu:

* Pengemis membudaya seorang pengemis yang mengemis bukan karena keadaan faktor ekonomi namun mengemis karena pekerjaan yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi lainnya
* Pengemis karena terpaksa yaitu seorang pengemis akibat ketidakmampuan untuk mencari pekerjaan dan memilih jalan untuk menjadi pengemis untuk melanjutkan kehidupannya, mereka pada umumnya tidak makan sehari sekali tanpa lauk dan tidak memiliki tempat tinggal, tanah, mereka makan dengan lauk yang seadanya terkadang tanpa nasi atau hanya makan umbi-umbian atau bahan karbohidrat selain nasi.

Menurut Trisulami faktor seseorang menjadi pengemis karena malas bekerja dengan menggunakan tenaga dan pikiran kapasitas sumber daya alam yang relatif rendah dari segi aspek pendidikan, keterampilan, pengaruh lingkungan, teman dan tingginya toleransi warga masyarakat yang memberi uang pada pengemis memberikan hambatan mental untuk bekerja. (Mutaqin, 2018)

## II.3 Definisi Konsep

Definisi Konseptual menurut (Singarimbun, 2011) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep-konsep yang akan diteliti. Definisi konsep yang diajukan adalah sebagai berikut: (Singarimbun, 2011)

1. Strategi preventif merupakan usaha yang terorganisir untuk melakukan pencegahan. Mencegah terjadinya fenomena gelandangan dan pengemis karena keadaan penghidupan yang sulit serta mencegah perluasan pengaruh gelandangan dan pengemis. Strategi ini dapat dilakukan dengan upaya penyuluhan, bimbingan, pelatihan dan pendidikan, pemberian bantuan, pengawasan serta pembinaan kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan fenomena gelandangan dan pengemis.
2. Strategi represif merupakan upaya yang terorganisir dimaksudkan untuk mengurangi atau meniadakan gelandangan dan pengemis yang ditujukan baik kepada seseorang maupun kelompok orang yang disangka melakukan pergelandangan dan pengemisan. Strategi represif dilakukan dengan razia, penampungan sementara, dan pelimpahan ke panti rehabilitasi.
3. Strategi rehabilitasi dilakukan upaya-upaya penyantunan, pemberian pelatihan dan penyaluran kembali ke daerah asal maupun pemukiman baru, pengawasan serta pembinaan lanjut.

## II.4 Pokok-pokok Penelitian

Pokok penelitian merupakan jabaran dari definisi konsep ke dalam bentuk/unit analisis yang lebih terukur/dapat diamati. Untuk itu penulis mengajukan pokok penelitian sebagai berikut: Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Gelandangan Dan Pengemis di Kota Tegal Pada Tahun 2023 merupakan strategi yang ditempuh oleh Dinas Sosial Kota Tegal dalam penanganan gelandangan dan pengemis yang dapat diamati dari unit analisis:

1. **Macam-macam Strategi yang ditempuh:**
2. Strategi preventif dengan pokok penelitian:
3. Penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan,
4. Pemberian bantuan,
5. Pembinaan kepada gelandangan dan pengemis.
6. Strategi represif dengan pokok penelitian:
   * + 1. Razia, yang dapat diamati dari: cara, waktu, tempat, sasaran, dan hasil
       2. Penampungan sementara,
       3. Pelimpahan ke panti rehabilitasi.
7. Strategi rehabilitasi dengan pokok penelitian:
   * + 1. Penyantunan dan pemberian pelatihan.
       2. Penyaluran kembali ke daerah asal maupun pemukiman baru
       3. Pengawasan
       4. Pembinaan lanjut yang dilihat dari: jenisnya, cara/mekanismenya, waktu, sasaran, dan hasil
8. **Kendala yang muncul dalam penanganan gelandangan dan pengemis yang diamati dari:**
9. Kendala internal, yaitu: kendala yang berasal dari Dinas Sosial itu sendiri
10. Kendala eksternal, yaitu: kendala yang berasal dari luar Dinas Sosial itu sendiri

## II.5. Alur Pikir

Dalam penanganan gelandangan dan pengemis secara garis besar merupakan suatu usaha yang meliputi usaha-usaha preventif, represif, dan rehabilitasi guna untuk mencegah gelandangan dan pengemis agar tidak meluas di kawasan Kota Tegal.

Setelah mendapatkan penanganan di Dinas Sosial Kota Tegal selanjutnya diharapkan mereka dapat memperoleh pembinaan yang bermanfaat untuk bekal hidup di masyarakat sekitar. Dari sinilah kita dapat melihat bagaimana pengaruh pembinaan dan penanganan gelandangan dan pengemis di Dinas Sosial Kota Tegal dalam menangani peristiwa tersebut.

Fenomena Gelandangan dan Pengemis di Kota Tegal

Strategi Dinas Sosial

Strategi Rehabilitasi

- Bimbingan

- penyantuhan

- dan pengawasan

Strategi Preventif

- Penyuluhan,

- Pendidikan

- dan pelatihan

Strategi Represif

- Razia

- Penampungan sementara

- Pelimpahan ke panti rehabilitasi

Mewujudkan Kota Tegal agar menjadi kota yang bebas dari gelandangan dan pengemis dan menjadikan masyarakat kota tegal yang sejahtera.

**Gambar II.I 1 Skema Alur Pikir**

# BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari dua kata yaitu metode dan penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metodologi adalah ilmu yang membahas mengenai uraian metode, sedangkan penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) suatu kegiatan yang mengumpulkan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang metode, serta suatu ilmu yang dimanfaatkan untuk berbagai macam penelitian. Maka dari itu metode diartikan sebagai suatu ilmu yang berfungsi untuk menjelaskan gejala sosial dan gejala alam dalam kehidupan manusia dengan menggunakan prosedur kerja yang teratur. Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara yang ilmiah.

## III.I. Jenis dan Tipe Penelitian

Pada unsur penelitian kualitatif terdiri dari prosedur analisis yang digunakan untuk mendapatkan teori. Prosedur ini mencangkup teknik untuk memahami sebuah data, proses yang disebut penanda (*coding*).

Menurut Sugiyono (2006) penelitian dikelompokan sesuai dengan tingkat eksplanasinya.

1. Penelitian Eksplorer

Penelitian yang bertujuan untuk memperdalam sebuah pengetahuan dengan segala gejala yang mendapatkan munculnya suatu ide-ide dan

gejala dengan maksud untuk mendapatkan penemuan masalah secara lebih rinci dan mudah untuk mengembangkan hipotesis.

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran terhadap sebuah penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu nilai variabel.

1. Penelitian Komparatif

Suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

1. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang menentukan sebuah hubungan variabel antara 2 variabel atau lebih.

Dalam penjelasan mengenai beberapa tipe-tipe penelitian diatas maka penulis penyusun penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Dinas Sosial dalam penanganan Gelandangan dan Pengemis Di Kota Tegal pada tahun 2023.

## III.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sedikitnya terdapat dua jenis sumber data yang dijadikan penelusuran yang akan diteliti dalam melaksanakan penelitian.

1. Data primer adalah data yang didapatkan berupa partisipan atau sasaran penelitian, dengan Data tersebut akan digunakan untuk observasi dan wawancara serta dokumentasi secara obyektif pada pihak yang terkait penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Tegal.
2. Data sekunder adalah data yang diambil dari informasi tertulis atau dokumen secara langsung yang bersumber pada literatur, buku-buku, internet juga beragam sumber atau tulisan-tulisan dan lain-lain mengenai penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Tegal.

## III.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif informan penelitian adalah responden atau narasumber yang memberi mengenai keterangan keterangan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Menurut Kuswaro kriteria yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam memilih informan dalam penelitian adalah Informan harus mengalami situasi yang berkaitan dengan topik penelitian, agar bertujuan untuk dapat mendeskripsikan segala sudut pandang orang pertama. (Iii & Penelitian, 2012)

1. Informan mampu untuk menggambarkan segala fenomena agar hasilnya alami dan reflektif untuk menggambarkan keadaan.
2. Bersedia untuk terlihat pada kegiatan yang membutuhkan waktu yang lama.

Ciri-ciri informan penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut ini :

1. Informan harus dalam satu lokasi tidak boleh lebih.
2. Informan adalah orang yang secara langsung mengalami peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
3. Informan harus mampu untuk menceritakan peristiwa yang dialami.
4. Informan harus bersedia untuk dijadikan sebagai penelitian secara tertulis.

**Tabel III.1**

Daftar Informan Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. | Nama | Dra.Sri Hartati |
|  | Jabatan | Kepala Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial |
| 2. | Nama | Reza Yuswan, S.Sos |
|  | Jabatan | Pekerja Sosial Ahli Muda |
| 3. | Nama | Kasriyah |
|  | Jabatan | Petugas Pekerja Sosial Masyarakat |
| 4. | Nama | Rahmadita Putri Julianti, S.Tr.Sos |
|  | Jabatan | Petugas Pelayanan Kesejahteraan Sosial |
| 5. | Nama | Fanny Maulidina Arba, Amd. Kep |
|  | Jabatan | Petugas Tenaga Medis |
| 6. | Nama | Umi Farichatun |
|  | Jabatan | Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Tegal Timur |
| 7. | Nama | Joko Margo Purnomo |
|  | Jabatan | Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Margadana |
| 8. | Nama | Drs. A. Rofii |
|  | Jabatan | Kepala Bidang Penegak Peraturan Daerah Kota Tegal |

Sumber : Dinas Sosial Kota Tegal

## III.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukaan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2010) wawancara adalah suatu percakapan dengan bermaksud tertentu, percakapan yang dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara atau biasa disebut *interviewer* yang mengajukan sebuah pertanyaan dan terwawancara atau disebut *interviewee* untuk menjawab sebuah jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. (Kriyantono, 2020)

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data peneliti yang dilakukan oleh studi pendahuluan melalui permasalahan yang akan diteliti serta penelitian harus tau betul hal-hal responden yang lebih detail. (Sugiyono, 2016)

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, atau tulisan berbentuk angka. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari menggunakan metode observasi atau wawancara yang lebih akurat dan didukung oleh foto-foto atau karya akademik yang sudah ada. (Sugiyono, 2018)

## III.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) teknik analisis data adalah suatu proses untuk mencari data dengan menyusun secara sistematis agar memperoleh data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun pola yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2010)

Langkah-langkah untuk menganalisis sebuah data adalah sebagai berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua objektif dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan bentuk data yang ada di dalam lapangan

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010) mereduksi data adalah merangkum segala hal-hal pokok yang memfokuskan hal-hal penting dan mencari tema. Dengan demikian mereduksi data berarti pemberian gambaran terhadap data yang telah direduksi agar menjadi jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan sebuah pengumpulan data.

1. Display Data

Menurut Amailes dan Huberman (Sugiyono, 2010) yang paling sering digunakan dalam menyajikan suatu data kualitatif adalah teks dan naratif, pada tahap ini peneliti menyajikan sebuah data yang telah direduksi untuk menjadi laporan secara sistematis.

1. Pengambilan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2010) kesimpulan dan verifikasi yaitu bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ada data dan tidak ditemukan bukti bukti yang mendukung.

# BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

## IV.1. Gambaran Umum Sejarah Kota Tegal

Sejarah terbentuknya Kota Tegal berasal dari nama Tetegal, tanah subur yang mampu menghasilkan tanaman pertanian. Sumber lain menyatakan, nama Tegal dipercaya berasal dari kata Tetegual. Sebutan yang diberikan seorang pedagang asal Portugis yaitu Tome Pires yang singgah di Pelabuhan Tegal pada tahun 1500 an masehi, Kabupaten Tegal berdiri pada tanggal 18 Mei 1601 pada saat Ki Gede Sebayu diangkat sebagai Juru Demung di Tegal oleh Sultan Mataram, dan mulai membangun daerah ini.

Sejarah tlatah Kabupaten Tegal tak dapat dilepaskan dari ketokohan Ki Gede Sebayu, Namanya dikaitkan dengan trah Majapahit, karena sang ayah Ki Gede Tepus Rumput yang kelak bernama Pangeran Onje adalah keturunan Batara Katong Adipati Ponorogo yang masih mempunyai kaitan keturunan dinasti Majapahit, Tlatah Tegal juga tidak dapat dipisahkan dengan sejarah kerajaan-kerajaan jaman dulu yang dibangun di tlatah Sunda, misalnya Kerajaan Galuh Kawali yang wilayah kekuasaannya meliputi lebih dari setengah wilayah Jawa Tengah sekarang, jadi termasuk wilayah Tegal dan Banyumas.

Ki Gede Sebayu adalah putra ke 22 dari 90 saudara. Putra beliau 2 orang yaitu, Raden Ayu Giyanti Subalaksana yang menjadi istri Pangeran Selarong atau Pangeran Purbaya dan Ki Gede honggowono, Antara abad 10 sampai 16 kemungkinan di wilayah Tegal ada sistem pemerintahan atau dikuasai kerajaan kecil, sebab menurut catatan R

rijklof Van Goens dan data di buku W. Fruin Mees, di sebut kalau sekitar tahun 1575 daerah itu termasuk daerah merdeka yang dipimpin oleh raja kecil atau pangeran. Kerajaan Mataram mulai menguasai Tegal setelah penyerangan pasukan yang dipimpin oleh Pangeran Seda Krapyak. Sebagai bagian dari kerajaan Mataram, wilayah Tegal mendapat status kadipaten pada hari rabu kliwon tanggal 18 Mei 1601, dan Ki Gede Sebayu diangkat oleh Panembahan Senopati penguasa Mataram menjadi Juru Demang atau setingkat Tumenggung. Pada zaman perlawanan Pangeran

A map of different colored areas

Description automatically generated

Gambar IV.1 1 Peta Wilayah Kota Tegal

Sumber : Bps.go.id (2023)

## IV.2. Letak Geografis Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang berada di ujung barat dan terletak di pantai utara pulau Jawa. Secara astronomis terletak pada 109004’28” sampai 109009’41” garis Bujur Timur dan 06050’21” sampai 06054’00” garis Lintang Selatan, dan secara geografis terletak pada pertigaan jalur Purwokerto – Jakarta dan Semarang – Jakarta. Wilayah Kota Tegal berbatasan langsung dengan dua kabupaten: sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tegal, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Adapun di sebelah Utara Kota tegal berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Pada tahun 1987, Kota Tegal mengalami pemekaran wilayah yang berasal dari Kabupaten Tegal, yang kemudian ditambah lagi dengan wilayah Kabupaten Brebes, yang dikenal dengan sebutan “Bokong Semar”. Selanjutnya luas wilayah Kota Tegal pada tahun 2020 mengalami perubahan kembali sesuai dengan hasil kegiatan Penegasan Batas Daerah Kota Tegal dengan Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada tahun 2020. Luas wilayah Kota Tegal mulai tahun 2020 adalah 39,24 km2, atau sekitar 0,12 persen dari luas Jawa Tengah.

Kota Tegal terbagi menjadi 4 Kecamatan dengan 27 Kelurahan. Adapun wilayah Kecamatan terluas adalah Margadana yaitu sebesar 13,29 km2 atau sekitar 33,87 persen dari luas wilayah Kota Tegal. Kota Tegal memiliki ketinggian dari permukaan laut ± 3 meter, dengan struktur tanah didominasi oleh tanah pasir dan tanah liat. Topografi wilayah ini merupakan dataran rendah dengan hulu sungai ke Laut Jawa.

**Gambar IV.2**

Keadaan Geografi Kota Tegal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kecamatan**  ***Subdistrict*** | **Luas Wilayah *Total Area (km2/sq.km)*** | **Persentase Terhadap Luas Kabupaten**  ***Percentage to District’s Area***  **(%)** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** |
| Tegal Selatan | 6,37 | 16,23 |
| Tegal Timur | 7,26 | 18,50 |
| Tegal Barat | 12,32 | 31,40 |
| Margadana | 13,29 | 33,87 |

Sumber : Bagian Pemerintahan Sekretariat Kota Tegal

Tidak ada satupun kelurahan yang berada di lereng/puncak maupun lembah. Sedangkan untuk keberadaan sungai, Kota Tegal dialiri empat sungai yang melewati 15 kelurahan (55,56 persen). Empat sungai tersebut adalah Ketiwon, Kaligangsa, Gung, dan Kemiri. Sedangkan kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut sebanyak 4 kelurahan.

**Gambar IV.3**

A pie chart with numbers and a few words

Description automatically generatedPresentase Luas Daerah menurut Kecamatan

Sumber : Bps.go.id (2023)

## IV.3. Topografi Kota Tegal

Kota Tegal terbagi menjadi dua bagian yaitu daerah pantai dan daerah dataran rendah sebelah Utara merupakan daerah Pantai yang relatif datar dan sebelah selatan merupakan daerah dataran rendah. Rata-rata elevasi ketinggian di wilayah kota + 3 meter dari permukaan laut dan dengan kemiringan sungai rata-rata dibawah 0-2%.

Bentuk topografi di warnai oleh tiga sungai besar yaitu Ketiwon, Kemiri, dan Gangsa sehingga dijumpai adanya *Food Plain* (endapan sekitar muara Sungai)

1. Di wilayah kalingsa elevasi tanah terutama di sebelah utara digunakan sebagai tambak karena airnya asin dan pada sebelah Selatan kondisi tanahnya lebih tinggi digunakan sebagai Kawasan pemukiman seperti halnya di Kawasan bagian timur untuk pemukiman.
2. Di bagian timur terdapat lokasi yang elevasinya relatif lebih tinggi (maksimum +3.00m) dan terdapat banyak kawasan pemukiman (kota lama) dengan elevasi rendah di sebelah utara (dekat Pantai utara jawa).
3. Arah kemiringan topografi adalah dari Selatan ke utara, elevasi muka tanah di kaki tanggul dengan Sungai tersebut berkisar antara 1-2 km. keadaan tanah yang datar ini menyebabkan Kota Tegal berdiri diatas daerah endapan yang berasal dari pegunungan di sebelah Selatan kota.
4. Kemudian sebelah Selatan Kota Tegal terdapat daerah Jatibarang yang relatif tinggi dan Adiwerna yang diapit oleh kedua Sungai besar yaitu sungai Gangsa dan Ketiwon. Kedua Kawasan ini merupakan permukiman dengan kepadatan sedang (dengan penutup lahan maksimum 35%) akibat pengaruh aglomerasi.

## IV.4. Keadaan Iklim Kota Tegal

Rata-rata suhu udara di Kota Tegal pada tahun 2023 sebesar 27,80C. Dengan rata-rata suhu udara terendah terjadi pada bulan Juli yaitu 24,30C, sedangkan rata-rata suhu udara tertinggi mencapai 32,80C yang terjadi pada bulan September. Kelembaban udara di Kota Tegal pada tahun 2023 berkisar antara 71 persen hingga 89 persen, dengan curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun. Curah hujan tertinggi sebanyak 320,5 mm3 terjadi pada bulan Maret dengan hari hujan sebanyak 19 hari. Adapun pada bulan Agustus merupakan bulan dengan curah hujan terendah dengan jumlah hari hujan sebanyak 1 hari.

Sedangkan rata-rata persentase penyinaran matahari Kota Tegal Tahun 2023 adalah 69%. Dengan rata-rata penyinaran matahari terendah pada bulan Februari sebesar 45% dan yang tertinggi pada bulan September sebesar 89%. Pada bulan dengan curah hujan tinggi, persentase penyinaran matahari cenderung rendah, sedangkan pada bulan dengan curah hujan rendah, persentase penyinaran matahari cenderung tinggi. Kecepatan angin pada tahun 2022 berkisar antara 1,0 - 2,1 knot. Dalam kurun waktu 2020-2023, rata-rata kecepatan angin di Kota Tegal cenderung menurun dari 3,6 knot menjadi 3,2 knot.

## IV.5. Kependudukan Kota Tegal

Penduduk Kota Tegal tahun 2023 semester II berdasarkan data administrasi Dinas Penduduk dan Catatan Sipil sebanyak 290.988 jiwa yang terdiri atas 146.735 jiwa penduduk laki-laki dan 144.253 jiwa penduduk perempuan. Dari perbandingan ini diperoleh rasio jenis kelamin 101,72. Artinya pada setiap sekitar 102 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan.

Pada tahun 2023, persentase jumlah penduduk terbesar menurut kecamatan di Kota Tegal terdapat pada Kecamatan Tegal Timur sebesar 29.90%. Persentase ini berbanding lurus dengan kepadatan penduduk di Kota Tegal tahun 2023 di kecamatan ini. Kepadatan Kecamatan Tegal Timur mencapai 11.999 jiwa/km². Artinya setiap 1 km² di Kecamatan Tegal Timur terdapat sekitar 11.999 jiwa. Kondisi ini terjadi karena wilayah Tegal Timur merupakan konsentrasi ekonomi, pusat pemerintahan dan pusat pendidikan di Kota Tegal.

Jika dilihat dari jumlah penduduk menurut kelompok umur, jumlah penduduk Kota Tegal pada kelompok usia lanjut mengerucut dan jumlah penduduk paling banyak pada usia muda.

Pada tahun 2022, terjadi kenaikan persentase penduduk miskin di Kota Tegal. Kenaikan terjadi sebesar 0,32% dari angka 7,80% di tahun 2020. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,21%. Sedangkan untuk garis kemiskinan terjadi kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar Rp 21.382,00 per kapita per bulan. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar Rp 42.413,00 per kapita per bulan.

## IV.6. Tugas Pokok Dinas Sosial Kota Tegal

Mengacu pada Peraturan Walikota (Perwali) No 52 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Sosial Kota Tegal maka tugas Dinas Sosial adalah membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang sosial dan juga Dinas Sosial adalah salah satu lembaga yang menaungi sebuah permasalahan sosial, dan mempunyai tugas serta wewenang dalam menangani kasus gelandangan dan pengemis. Dinas Sosial berlokasi di komplek perkantoran pemerintah Jl. Sipelem No.02, Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah 52112.

* + - 1. Kepala Dinas

Tugasnya memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas

* + - 1. Sekretariat

1. Melaksanakan perumusan, pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi, serta laporan, bidang perencanaan, evaluasi dan keuangan serta umum dan kepegawaian di lingkungan Dinas
2. Menyelenggarakan tugas Sekretariat Dinas yang mempunyai fungsi:

Pengoordinasian penyusunan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran di lingkungan Dinas.

Perumusan kebijakan teknis di bidang perencanaan, evaluasi, dan keuangan serta umum dan kepegawaian di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian pelaksanaan hubungan Masyarakat dan keprotokolan di lingkunagn Dinas.

Pengoordinasian pengelolaan keuangan di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan, rumah tangga dan aset di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian penata kelolaan organisasi, tata laksana dan pelayanan publik di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian pengelolaan administrasi kepegawaian di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian penyusunan konsep kebutuhan jumlah dan jenis jabatan pegawai berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian penyusunan evaluasi jabatan dan standar kompetensi jabatan aparatur sipil Negara di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian pelaksaan sistem pengendalian intern pemerintah dan pengelolaan informasi serta dokumentasi di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian penyusunan peraturan perundang-undang dan pelaksanaan advokasi hukum di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian pelaksaan evaluasi pencapaian program, kegiatan dan anggaran di lingkungan Dinas.

Pengoordinasian penyusunan laporan capaian kinerja di lingkungan Dinas.

Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kesekretariatan Dinas

Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pemimpin sesuai tugas dan fungsinya.

* + - 1. Subbagian perencanaan, evaluasi dan keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan dan pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis dan administrasi serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang perencanaan, evaluasi dan keuangan di lingkungan Dinas.

Uraian tugasnya meliputi:

* + - * 1. Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran sub bagian perencanaan, evaluasi dan keuangan.
        2. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis perencanaan, evaluasi dan keuangan.
        3. Menyiapkan bahan pengoordinasian penyusunan perencanaan, evaluasi dan keuangan.
        4. Menyiapkan kegiatan pengelolaan data dan informasi terkait program dan kegiatan.
        5. Menyiapkan pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan.
        6. Menyiapkan pelaksanaan kegiatan penatausahaan keuangan.
        7. Menyiapkan bahan penataan organisasi.
        8. Menyiapkan bahan pengoordinasian pelaksaan evaluasi capaian program, kegiatan dan anggaran.
        9. Menyiapkan bahan pengooordinasian pelaksanaan penyusunan laporan capaian kinerja.
        10. Melaksanakan pemantauan, evaluasi,, dan pelaporan sesuai lingkup tugasnya.
      1. Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan dan pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis dan administrasi serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang umum dan kepegawaian di lingkungan Dinas.

Uraian tugasnya meliputi:

1. Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
2. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis ketatausahaan dan kepegawaian.
3. Menyiapkan bahan pengoordinasian pelaksaam ketatausahaan dan kepegawaian.
4. Menyiapkan kegiatan pengelolaan administrasi umum meliputi ketatausahaan, kearsipan, kepustakaan dan bahan Kerjasama.
5. Menyiapkan kegiatan pengelolaan rumah tangga meliputi peralatan, pelengkapan serta bahan logistic kantor.
6. Menyiapkan kegiatan pengelolaan barang milik daerah meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengamanan, penghapusan, dan pelaporan.
7. Menyiapkan kegiatan pengelolaan tatalaksana dan pelayanan publik.
8. Menyiapkan kegiatan pengelolaan administrasi kepegawaian.
9. Menyiapkan bahan pelaksanaan advokasi hukum, hubungan masyarakat dan protokol.
10. Menyiapkan bahan penyusunan kebutuhan jumlah dan jenis jabatan kepegawaian berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja.
11. Menyiapkan bahan penyusunan evaluasi jabatan dan standar kompetensi jabatan Aparatur Sipil Negara.
12. Bidang Pemberdayaan dan Jaminan Sosial
13. Tugas melaksanakan perumusan, pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi, serta pelaporan bidang pemberdayaan sosial dan jaminan sosial.
14. Untuk menyelenggarakan tugas Bidang Pemberdayaan dan Jaminan Sosial mempunyai fungsi:
15. Penyusunan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran Bidang Pemberdayaan dan Jaminan Sosial.
16. Perumusan kebijakan teknis pemberdayaan sosial dan jaminan sosial.
17. Pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis pemberdayaan sosial dan jaminan sosial.
18. Pengoordinasian fasilitas pemberdayaan sosial Komunikasi Adat Terpencil.
19. Pengoordinasian peningkatan kapasitas dan pendamping Komunitas Adat Terpencil.
20. Pengoordinasian pengumpulan sumbangan dalm daerah.
21. Pengoordinasian dan sinkornisasi penerbitan izin undian gratis berhadiah dan pengumpulan uang atau barang.
22. Pengoordinasian pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial dasar.
23. Pengoordinasian peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial kelembagaan Masyarakat.
24. Pengoordinasian peningkatan kemampuan potensi tenaga kesejahteraan sosial masyarakat.
25. Pengoordinasian peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial kecamatan.
26. Pengoordinasian peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial keluarga.
27. Pengoordinasian peningkatan kemampuan potensi sumber kesejahteraan sosial kelembagaan Masyarakat.
28. Pengoordinasian peningkatan kemampuan sumber daya mansuai dan penguatan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga.
29. Pengoordinasian rehabilitasi sarana dan prasaran taman makam pahlawan nasional.
30. Pengoordinasian pemeliharaan dan pengamanan taman makam pahlawan nasional.
31. Pengoordinasian pemeliharaan dan pengjangkauan anak-anak terlantar.
32. Pengoordinasian menyiapkan kegiatan rujukan anak-anak terlantar.
33. Pengoordinasian pemantauan terhadap pelaksanaan pemeliharaan anak-anak terlantar.
34. Pengoordinasian pendataan fakir miskin cakupan daerah kota.
35. Pengoordinasian pengelolaan data fakir miskin cakupan daerah kota.
36. Pengoordinasian fasilitas bantuannsosial kesejahteraan keluarga.
37. Pengoordinasian fasilitas bantuan pengembangan ekonomi Masyarakat.
38. Pelaksanaan pemantauan evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan tugas Bidang Pemberdayaan dan Jaminan Sosial.
39. Pengoordinasian penyusunan laporan capaian kinerja dan anggaran bidang pemberdayaan dan jaminan sosial.
40. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pemimpin sesuai tugas dan fungsinya.
41. Seksi pemberdayaan sosial mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pemberdayaan sosial.

Uraian tugasnya meliputi:

1. Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran seksi pemberdayaan sosial.
2. Menyiapkan kegiatan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan penguatan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan keluarga.
3. Menyiapkan kegiatan rehabilitasi sarana dan prasarana taman makam pahlawan nasional kota.
4. Menyiapkan kegiatan pemeliharaan dan pengamanan taman makan pahlawan nasional.
5. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan sesuai lingkup tugasnya.
6. Menyiapkan bahan penyusunan laporan capaian kinerja dan anggaran Seksi Pemberdayaan Sosial.
7. Seksi Jaminan Sosial
   * + 1. Melaksanakan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi dan pelapor di bidang jaminan sosial.
       2. Uraian tugasnya meliputi:
8. Menyiapkan bahan penyusunan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran Seksi Jaminan Sosial.
9. Menyiapkan bahan perumusan teknis jaminan sosial.
10. Menyiapkan bahan pengoordinasian pelaksaan kebijakan teknis jaminan sosial.
11. Menyiapkan kegiatan pemeliharaan dan penjangkauan anak-anak terlantar.
12. Menyiapkan kegiatan rujukan anak-anak terlantar.
13. Menyiapkan kegiatan pemantauan terhadap pelaksanaan pemeliharaan anak terlantar.
14. Menyiapkan bahan pendataan fakir miskin cakupan daerah kota.
15. Menyiapkan bahan pengelolaan data fakir miskin cakupan daerah kota.
16. Menyiapkan kegiatan fasilitas kegiatan bantuan sosial kesejahteraan keluarga.
17. Menyiapkan kegiatan fasilitasi bantuan pengembangan ekonomi masyarakat.
18. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelapor sesuai lingkup tugasnya.
19. Menyiapkan bahan penyusunan laporan capaian kinerja dan anggaran Seksi Jaminan Sosial.
20. Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial
    * + 1. Melaksanakan perumusan, pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi, serta pelopor bidang rehabilitasi sosial dan perlindungan sosial.
        2. Uraian tugasnya meliputi:
21. Penyusunan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial.
22. Perumusan kebijakan rehabilitasi sosial dan perlindungan sosial.
23. Pengoordinasian pelaksaan kebijakan teknis rehabilitasi sosial dan perlindungan sosial.
24. Pengoordinasian rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar usia terlantar serta gelandangan dan pengemis di luar panti sosial.
25. Pengoordinasian penyediaan permakanan.
26. Pengoordinasian penyediaan sandang.
27. Pengoordinasian penyediaan alat bantu.
28. Pengoordinasian pemberian pelayanan reunifikasi keluarga.
29. Pengoordinasian pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial.
30. Pengoordinasian pemberian bimbingan sosiaol kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis dan Masyarakat.
31. Pengoordinasian fasilitas pembuatan NIK, akta kelahiran, surat nikah dan kartu identitas anak.
32. Pengoordinasian pemberian akses ke layanan pendidikan dan Kesehatan dasar.
33. Pengoordinasian pemberian layanan data dan pengaduan.
34. Pengoordinasian pemberian layanan kedaruratan.
35. Pengoordinasian pemberian pelayanan penelusuran keluarga.
36. Pengoordinasian pemberian layanan rujukan.
37. Pengoordinasian rehabilitasi sosial penyandangan masalah AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome)* dan NAPZA (Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) di luar panti sosial.
38. Pengoordinasian menyiapkan kegiatan penyediaan perbekalan Kesehatan di luar panti.
39. Pengoordinasian pemberian bimbingan sosial, mental, spiritual dan sosial.
40. Pengoodinasian pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial PMKS lainnya bukan korban HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome)* dan NAPZA (Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif).
41. Pengoordinasian perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial kota.
42. Pengoordinasian penyediaan makanan.
43. Pengoordinasian penyediaan sandang.
44. Pengoordinasian penyediaan tempat penampungan pengungsi.
45. Pengoordinasian penanganan khusus bagi kelompok rentan.
46. Pengoordinasian pelayanan dukungan psikososial.
47. Pengoordinasian penyelenggaraan pemberdayaan Masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana.
48. Pengoordinasian koordinasi, sosialisasi dan pelaksanaan taruna siaga bencana.
49. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan tugas Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial.
50. Pengoordinasian penyusunan laporan capaian kinerja dan anggaran Bidang Rehabilitasi dan Jaminan Sosial.
51. Pelaksanaan tugas lain yang diberikann oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.
52. Seksi Rehabilitasi Sosial
53. Melaksanakan penyiapan bahan perumusan, pegoordinasian dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi dan pelapor di bidang rehabilitasi sosial.
54. uraian tugasnya meliputi:
55. menyiapkan bahan perumusan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran Seksi Rehabilitasi Sosial
56. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis rehabilitasi sosial.
57. Menyiapkan bahan pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis rehabilitasi sosial.
58. Menyiapkan kegiatan rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis di luar panti sosial.
59. Menyiapkan bahan pengadaan permakanan.
60. Menyiapkan bahan penyediaan sandang.
61. Menyiapkan bahan penyediaan alat bantu.
62. Menyiapkan kegiatan pemberian pelayanan reunifikasi keluarga.
63. Menyiapkan kegiatan pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial.
64. Menyiapkan kegiatan pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis dan Masyarakat.
65. Menyiapkan kegiatan pemberian akses ke layanan pendidikan dan Kesehatan dasar.
66. Menyiapkan kegiatan pemberian layanan data dan pengaduan.
67. Menyiapkan kegiatan pemberian layanan kedaruratan.
68. Menyiapkan kegiatan pemberian pelayanan penelusuran keluarga.
69. Menyiapkan kegiatan pemberian layanan rujukan.
70. Menyiapkan kegiatan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya bukan korban HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome)* dan NAPZA (Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) di luar panti sosial.
71. Menyiapkan kegiatan penyediaan perbekalan kesehatan di luar panti.
72. Menyiapkan kegiatan pemberian bimbingan sosial, mental, fisik, spiritual dan sosial.
73. Menyiapkan kegiatan pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya bukan korban HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome)* dan NAPZA (Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif).
74. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan sesuai lingkup tugasnya.
75. Menyiapkan bahan penyusunan laporan capaian kinerja dan anggaran Seksi Rehabilitasi Sosial
76. Seksi Perlindungan Sosial
77. Melaksanakan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang rehabilitasi sosial.
78. Uraian tugasnya meliputi:
79. Menyiapkan bahan perumusan program kerja, rencana kegiatan dan anggaran Seksi Perlindungan Sosial
80. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis perlindungan sosial.
81. Menyiapkan bahan pengoordinasian pelaksaan kebijakan teknis perlindungan sosial.
82. Menyiapkan kegiatan perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial kota.
83. Menyiapkan penyediaan makanan.
84. Menyiapkan bahan penyediaan sandangan.
85. Menyiapkan kegiatan penyediaan tempat penampungan pengungsi.
86. Menyiapkan kegiatan penanganan khusus bagi kelompok rentan.
87. Menyiapkan kegiatan layanan dukungan psikososial.
88. Menyiapkan kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan Masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana.
89. Menyiapkan kegiatan koordinasi, sosialisasi dan pelaksaan taruan siaga bencana.
90. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan susia lingkup tugasnya.
91. Menyiapkan bahan laporan capaian kinerja dan anggaran Seksi Perlindungan Sosial.
92. UPTD

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsinya serta tata kerja UPTD Dinas diatur dalam Peraturan Walikota tersendiri.

## IV.7. Fasilitas Penanganan Gelandangan dan Pengemis

Fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Tegal yaitu rumah singgah Asa Bahari yang menampung para gelandangan dan pengemis yang bertempat di lokasi Kelurahan Cabawan, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah 52147.